

## **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PREEKLAMPSI 2020**

**Safitri<sup>1</sup> Bani Sakti<sup>2</sup> Kamsatun<sup>3</sup> Susi Kusniasih<sup>4</sup>**

Poltekkes Kemenkes Bandung, Email: [rningtyas666@gmail.com](mailto:rningtyas666@gmail.com), Tlp: (022) 4231057  
(Program Studi Keperawatan Bandung)

### **ABSTRACT**

*This literature study is motivated by the high MMR in 2015 of 303 per 100,000 live births caused by 30% bleeding, preeclampsia 27.1%, infections 7.3%. Lampake Samarinda health center obtained 26 cases of preeclampsia from 329 pregnant women during 2016. There were 45 cases of MMR in Indramayu District with 11 cases of hypertension in pregnancy in 2017. There were 9 cases of MMR in Cimahi which were dominated by maternal and maternal deaths in 2012. There are 29 cases of MMR in 2018 in Bandung. Preeclampsia is a complication of a continuing pregnancy with the same cause, therefore prevention or early diagnosis can reduce the incidence. This literature study aims to find out the description of knowledge of pregnant women about preeclampsia. The type of this research is descriptive qualitative using systematic literature review method by analyzing 3 journals of health or nursing research about preeclampsia that have existed in the range 2009-2019. The results of the analysis show that the three journals used have in common namely the majority of the age of pregnant women at 20-35 years, the level of education  $\leq$  high school and the knowledge of pregnant women about preeclampsia at a sufficient level. Some are in accordance with the theory of knowledge and preeclampsia and some are not in accordance with the theory. Recommendations to institutions, hopefully this literature study will be an additional information and scientific reference.*

**Key Words** : Knowledge, Pregnant Women, Preeclampsia

### **ABSTRAK**

Studi literatur ini dilatarbelakangi oleh tingginya AKI pada tahun 2015 sebesar 303 per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh perdarahan 30%, preeklampsia 27,1%, infeksi 7,3%. Puskesmas Lampake Samarinda diperoleh 26 kasus preeklampsia dari 329 ibu hamil selama tahun 2016. Kabupaten Indramayu terdapat 45 kasus AKI dengan 11 kasus hipertensi dalam kehamilan pada tahun 2017. Kota Cimahi terdapat 9 kasus AKI yang didominasi oleh kematian ibu hamil dan ibu bersalin pada tahun 2012. Kota Bandung terdapat 29 kasus AKI pada tahun 2018. Preeklampsia merupakan komplikasi kehamilan yang berkelanjutan dengan penyebab yang sama, oleh karena itu pencegahan atau diagnosis dini dapat mengurangi kejadian. Studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode *systematic literatur review* dengan menganalisis 3 jurnal penelitian kesehatan atau keperawatan tentang preeklampsia yang sudah ada dalam rentang tahun 2009-2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga jurnal yang dipakai memiliki kesamaan yaitu mayoritas usia ibu hamil ada pada 20-35 tahun, tingkat pendidikan  $\leq$  SMA dan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia ada pada tingkatan cukup. Ada yang sesuai dengan teori pengetahuan dan preeklampsia dan ada yang tidak sesuai dengan teori. Rekomendasi

kepada institusi semoga studi literatur ini menjadi tambahan informasi dan referensi ilmiah.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Ibu Hamil, Preeklampsia

## PENDAHULUAN

Kematian ibu menurut definisi *World Health Organization* (WHO) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cidera. Setiap tahun, diseluruh dunia, diperkirakan terjadi 358.000 kematian ibu dan sekitar 99% kematian tersebut terjadi di negara berkembang yang miskin dan sekitar 67% merupakan sumbangan sebelas negara termasuk Indonesia.<sup>1</sup>

Salah satu indikasi yang menimbulkan masalah kesehatan pada perempuan bisa dilihat pada Angka Kematian Ibu (AKI). Banyaknya AKI pada era ini membuat masyarakat menyadari betapa pentingnya untuk meningkatkan kesehatan pada kehamilan dan persalinan secara langsung dan kematian yang disebabkan secara tidak langsung yaitu oleh penyakit.<sup>2</sup>

Jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 303 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan AKI pada tahun 2012 yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu sebesar 90% adalah komplikasi yang terjadi saat persalinan dan setelah bersalin. Penyebab tersebut dikenal sebagai "Trias Klasik" yaitu perdarahan (30%), preeklampsia (27,1%), infeksi (7,3%).<sup>3</sup>

Menurut penelitian Djannah (2010), faktor terjadinya preeklampsia yaitu sebagian besar dari kelompok 20-35 tahun sebesar 64,4%, berdasarkan paritas terbanyak terjadi pada kelompok primigravida sebanyak 69,5%,

berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak terjadi pada yang berpendidikan SMA sebesar 39,8%, berdasarkan tingkat *antenatal care* (ANC) < 4 kali sebesar 76,3% dan berdasarkan jenis pekerjaan terbanyak terjadi pada kelompok tidak bekerja sebesar 63,5%. Hasil penelitian Supriandono pada tahun 2001 menyebutkan bahwa 49,7% penderita preeklampsia berpendidikan kurang dari 12 tahun.<sup>5</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Samarinda tahun 2015, jumlah kematian ibu sebesar 76 per 100.000 kelahiran hidup, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding dengan AKI pada tahun 2014 yakni 50 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah AKI pada tahun 2015 didominasi kematian ibu usia 20-34 tahun dan penyebaran kasus kematian ibu terbanyak ada di Kecamatan Samarinda Ilir.<sup>6</sup> Data dari Puskesmas Lempake diperoleh data dari 329 ibu hamil, tercatat 26 kasus preeklampsia pada bulan Januari-Desember 2016.<sup>7</sup>

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Indramayu tahun 2017 terdapat 45 kasus dengan penyebab kematian karena perdarahan 11 kasus, hipertensi dalam kehamilan 15 kasus dan infeksi 4 kasus. Kasus terbanyak ada di Puskesmas Plumbon sebanyak 4 kasus, Puskesmas Juntinyuat sebanyak 3 kasus, Puskesmas Lohbener sebanyak 3 kasus dan Puskesmas Jatibarang sebanyak 3 kasus.<sup>8</sup>

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2012 jumlah kematian ibu yang dilaporkan sebanyak 818 orang, angka tertinggi terdapat di daerah Bandung dan terbagi menjadi beberapa wilayah yaitu Kabupaten Bandung sebanyak 51 orang dan Kota Bandung 24 orang, AKI

di Bandung ini masih tergolong tinggi bila dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Barat.<sup>9</sup> Jumlah AKI di Kota Cimahi pada tahun 2012 sebanyak 9 kasus yang didominasi oleh 4 kasus kematian ibu hamil, 4 kasus kematian ibu bersalin dan 1 kasus kematian ibu nifas.<sup>9</sup>

Jumlah AKI di Kota Cimahi pada tahun 2012 sebanyak 9 kasus yang didominasi oleh 4 kasus kematian ibu hamil, 4 kasus kematian ibu bersalin dan 1 kasus kematian ibu nifas.<sup>9</sup> Jumlah kematian ibu hamil di Kota Bandung sepanjang tahun 2018 dilaporkan sebanyak 29 kasus. Kecamatan dengan kasus kematian ibu terbanyak terdapat pada Kecamatan Sukajadi dan Kecamatan Babakan Ciparay dengan 3 kasus kematian ibu.<sup>10</sup>

Preeklampsia merupakan komplikasi kehamilan yang berkelanjutan dengan penyebab yang sama, oleh karena itu pencegahan atau diagnosis dini dapat mengurangi kejadian dan menurunkan angka kesakitan dan kematian, untuk dapat menegakkan diagnosis ini diperlukan pengawasan hamil yang teratur dengan memperhatikan pembengkakan pada muka dan ekstremitas, kenaikan berat badan, kenaikan tekanan darah, dan pemeriksaan urine untuk menentukan proteinuria.<sup>11</sup> Berdasarkan semua gejala tersebut, timbulnya hipertensi dan proteinuria merupakan gejala yang paling penting. Namun, penderita seringkali tidak merasakan perubahan ini. Bila penderita sudah mengeluh adanya gangguan nyeri kepala, gangguan penglihatan, atau nyeri ulu hati, maka penyakit ini sudah cukup lanjut.<sup>12</sup>

Preeklampsia dapat dideteksi secara dini, pemeriksaan ANC secara rutin dan mengenali tanda-tanda preeklampsia sangat penting dalam usaha pencegahan preeklampsia. Ibu hamil yang mengalami preeklampsia perlu ditangani dengan segera. Penanganan ini dilakukan untuk menurunkan angka

kematian ibu dan anak.<sup>13</sup> Pemeriksaan ANC terdiri dari 7T (timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, beri tablet tambah darah, beri imunisasi *tetanus toxoid* (TT), tes laboratorium, temu wicara).<sup>14</sup>

Berdasarkan data di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur mengenai "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia 2020".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain *systematic literatur review*.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari buku, artikel atau jurnal kesehatan. Kata kunci yang digunakan untuk mencari jurnal-jurnal yang akan direview adalah preeklampsia. Jenis jurnal yang dicari yaitu homogen atau semua tentang pengetahuan.

Dalam penelitian ini metode ekstraksi data terdiri dari membaca seluruh jurnal, menuliskan data yang didapatkan dan mengumpulkan semua informasi untuk menjawab penelitian.<sup>15</sup>

Teknik analisa data menggunakan proses pengumpulan data, memilah data yang ada pada jurnal dan hanya diambil data yang berhubungan dengan judul penelitian saja lalu setelah itu disajikan dalam bentuk uraian singkat.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini jurnal-jurnal yang digunakan dapat disimpulkan bahwa dari total 152 ibu hamil yang menjadi responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 67 responden, pengetahuan kurang sebanyak 45 responden dan pengetahuan baik sebanyak 28 responden. karakteristik ibu hamil terbanyak ada pada 20-35 tahun.

## **HASIL**

Dibawah ini adalah hasil penelitian dari beberapa jurnal tentang preeklampsia.

**Tabel 1. Hasil Penelitian yang Berhubungan dengan Preeklampsia**

| No. | Peneliti  | Judul  | Tahun | n  | Hasil  |
|-----|---|--|-------|----|--|
| 1   | Joanggi Wiriatarina   | Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda   | 2017  | 47 | Responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang preeklampsia sebanyak 4 orang (8,5%). Responden dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 33 orang (70,2%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang sebanyak 10 orang (21,3%). <sup>7</sup> |
| 2   | Mira Aryanti, Purwandiyanti Apriliani                           | Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat Kabupaten Indramayu | 2019  | 27 | Frekuensi kategori pengetahuan ibu hamil mengenai preeklampsia adalah kategori baik sebanyak 5 orang (18,51%), kategori cukup sebanyak 20 orang (74,07%) dan kategori kurang sebanyak 2 orang (7,04%). <sup>17</sup>                                     |
| 3   | Rizkha Zhanuarty, Moch. Harris Soehamihardja, Ifa Siti Fasiahah | Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Preeklampsia Berat di Rumah Sakit Dustira Cimahi | 2018  | 78 | Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 45 orang (57,7%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (17,9%) dan ibu yang memiliki pengetahuan baik hanya didapatkan sebanyak 19 orang (24,4%). <sup>18</sup>                    |

## PEMBAHASAN

Hasil riset pertama dijelaskan bahwa sebanyak 4 orang (8,5%) memiliki pengetahuan yang baik, 33 orang (70,2%) mempunyai pengetahuan yang cukup dan 10 orang (21,3%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Jika dikaitkan dengan teori tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan baik jika telah memenuhi 6 tingkatan (tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), pengetahuan cukup jika telah memenuhi beberapa tingkatan dan pengetahuan kurang jika belum memenuhi tingkatan. Dalam riset yang pertama juga dijelaskan bahwa mayoritas ibu hamil ada pada umur 26-35 tahun sebanyak 26 orang (55,3%), ini

sesuai dengan penelitian Djannah (2010) faktor terjadinya preeklampsia sebagian besar terjadi pada umur 20-35 tahun (64,4%). Menurut teori yang ada, preeklampsia lebih sering didapatkan pada masa awal dan akhir usia reproduktif yaitu usia remaja atau diatas 35 tahun, ibu hamil < 20 tahun lebih mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang, sedangkan umur > 35 tahun juga merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya preeklampsia, pada penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori faktor penyebab preeklampsia/eklampsia.<sup>4</sup>

Mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32 orang (68,1%), sama dengan penelitian

Djannah (2010) bahwa mayoritas ibu hamil yang diteliti bekerja sebagai ibu rumah tangga (63,5%), hasil tersebut sesuai dalam teori pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) tentang faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya pekerjaan karena pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek dan juga menurut Klonoff (1989) bahwa wanita yang bekerja diluar rumah memiliki risiko lebih tinggi mengalami preeklampsia bila dibandingkan dengan ibu rumah tangga, pekerjaan dikaitkan dengan adanya aktifitas fisik dan stress yang mana merupakan faktor risiko terjadinya preeklampsia, ibu yang bekerja diluar rumah cenderung mempunyai tugas dan pekerjaan yang banyak dan cukup berat sehingga rentan sekali timbul tekanan yang akhirnya mengakibatkan stress.

Tingkat pendidikan terbanyak ada pada SMA sebanyak 26 orang (55,3%), ini sesuai dalam penelitian Djannah (2010) bahwa ibu hamil dengan preeklampsia lebih banyak terjadi pada yang berpendidikan SMA sebesar 39,8%. Hasil tersebut juga sesuai dalam teori pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya adalah faktor pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima, memilah-milah serta mengembangkan pengetahuan. Selain pendidikan dan pekerjaan, faktor yang memengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) yaitu pengalaman, keyakinan dan sosial budaya. Pengalaman seseorang sangat memengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-menurun dan

tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat memengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Dalam riset yang pertama juga dijelaskan bahwa sebanyak 34 orang (72,3%) mempunyai pengetahuan kurang soal tanda dan gejala preeklampsia. Ini menandakan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum dan kurang mengetahui mengenai preeklampsia salah satunya tentang tanda dan gejala, mengingat tanda dan gejala khas preeklampsia adalah hipertensi, edema atau bengkak pada ekstremitas dan wajah serta terdapat proteinuria. Namun mungkin terdapat tanda dan gejala preeklampsia yang lain yang tidak disadari oleh ibu hamil seperti nyeri kepala, pandangan kabur, nyeri dibagian ulu hati.

Hasil riset yang kedua dijelaskan bahwa sebanyak 5 orang (18,51%) mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 20 orang (74,07%) mempunyai pengetahuan cukup dan sebanyak 2 orang (7,04%) mempunyai pengetahuan kurang. Jika dikaitkan dengan teori tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan baik jika telah memenuhi 6 tingkatan (tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), pengetahuan cukup jika telah memenuhi beberapa tingkatan dan pengetahuan kurang jika belum memenuhi tingkatan.

Mayoritas ibu hamil ada pada umur 20-35 tahun sebanyak 19 orang (70,37%), ini sesuai dengan penelitian Djannah (2010) faktor terjadinya preeklampsia sebagian besar terjadi pada umur 20-35 tahun (64,4%). Menurut teori yang ada, preeklampsia lebih sering didapatkan pada masa awal dan akhir usia reproduktif yaitu usia remaja atau diatas 35 tahun, ibu hamil < 20 tahun lebih mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang, sedangkan umur > 35 tahun

juga merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya preeklampsia, pada penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori faktor penyebab preeklampsia atau eklampsia.<sup>4</sup> Selanjutnya mayoritas responden tidak bekerja atau hanya ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (70,37%), sama dengan penelitian Djannah (2010) bahwa mayoritas ibu hamil yang diteliti bekerja sebagai ibu rumah tangga (63,5%), hasil tersebut sesuai dalam teori pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) tentang faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya pekerjaan karena pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek dan juga menurut Klonoff (1989) bahwa wanita yang bekerja diluar rumah memiliki risiko lebih tinggi mengalami preeklampsia bila dibandingkan dengan ibu rumah tangga, pekerjaan dikaitkan dengan adanya aktifitas fisik dan stress yang mana merupakan faktor risiko terjadinya preeklampsia, ibu yang bekerja diluar rumah cenderung mempunyai tugas dan pekerjaan yang banyak dan cukup berat sehingga rentan sekali timbul tekanan yang akhirnya mengakibatkan stress.

Dalam riset yang kedua juga dijelaskan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 11 orang (40,74%), sama halnya dengan dengan hasil penelitian Supriandono (2001)<sup>5</sup> bahwa 49,7% penderita preeklampsia berpendidikan kurang dari 12 tahun, hasil tersebut sesuai dalam teori pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya adalah faktor pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima, memilah-milah serta mengembangkan pengetahuan.

Selain pendidikan dan pekerjaan, faktor yang memengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo

(2010) yaitu pengalaman, keyakinan dan social budaya. Pengalaman seseorang sangat memengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-menurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat memengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Hasil riset yang ketiga dijelaskan bahwa sebanyak 19 orang (24,4%) mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 14 orang (17,9%) mempunyai pengetahuan cukup dan sebanyak 45 orang (57,7%) mempunyai pengetahuan kurang. Jika dikaitkan dengan teori tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan baik jika telah memenuhi 6 tingkatan (tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), pengetahuan cukup jika telah memenuhi beberapa tingkatan dan pengetahuan kurang jika belum memenuhi tingkatan.

Mayoritas ibu hamil ada pada umur 20-35 tahun sebanyak 57 orang (73,1%), ini sesuai dengan penelitian Djannah (2010) faktor terjadinya preeklampsia sebagian besar terjadi pada umur 20-35 tahun (64,4%). Menurut teori yang ada, preeklampsia lebih sering didapatkan pada masa awal dan akhir usia reproduktif yaitu usia remaja atau diatas 35 tahun, ibu hamil < 20 tahun lebih mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang, sedangkan umur > 35 tahun juga merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya preeklampsia, pada penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori faktor penyebab preeklampsia/eklampsia (Djannah, 2010).

Dalam riset ketiga juga dijelaskan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tingkat pendidikannya SMP memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (26,9%), ini sama dengan hasil penelitian Supriandono (2001) (dalam Rozikhan, 2007) bahwa 49,7% penderita preeklampsia berpendidikan kurang dari 12 tahun, hasil tersebut sesuai dengan teori pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan salah satunya adalah faktor pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima, memilah-milah serta mengembangkan pengetahuan.

Selain pendidikan dan pekerjaan, faktor yang memengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) yaitu pengalaman, keyakinan dan sosial budaya. Pengalaman seseorang sangat memengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-menurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat memengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas mengenai "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia 2020" maka dapat disimpulkan bahwa dari 3 penelitian yang dianalisis, usia ibu hamil mayoritas ada pada 20-35 tahun dan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia terbanyak ada pada tingkatan cukup, ini tandanya responden telah memahami beberapa tingkatan pengetahuan dari total 6 tingkatan.

## DAFTAR RUJUKAN

1. World Health Organization (WHO). (2007). *The WHO Application of 10 to deaths during pregnancy, childbirth and the puerperium*. [http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/70929/1/9789241548458\\_eng.pdf](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/70929/1/9789241548458_eng.pdf). Diakses tanggal 17 September 2019.
2. Kemenkes RI. (2014). *Mother's Day Situasi Kesehatan Ibu*. Jakarta: KEMENKES RI <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>. diakses pada tanggal 23 Juli 2019.
3. Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Djannah, Sitti Nur dan Ika Sukma Arianti. (2010). *Gambaran Epidemiologi Kejadian Preeklampsia/Eklampsia di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2001-2009*. Jurnal. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan.
5. Rozikhan. (2007). *Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Preeklampsia Berat Di Rumah Sakit Dr. H. Soewondo Kendal*. Undip: Semarang.
6. Profil Kesehatan Kota Samarinda. (2015). Diunduh dari: <https://docplayer.info/46023496-Profil-kesehatan-kota-samarinda-tahun-2015.html>. Diakses pada tanggal 22 April 2020.
7. Wiriatarina H, Joanggi. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda*. 5 (1). 42-45.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Indramayu*.
9. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2012). Diunduh dari: [http://www.dinkes.jabarprov.go.id/application/modules/pages/files/CETAK\\_PROFIL\\_KESEHATAN\\_REVISI\\_11.pdf](http://www.dinkes.jabarprov.go.id/application/modules/pages/files/CETAK_PROFIL_KESEHATAN_REVISI_11.pdf). diakses 23 Juli 2019.
10. Profil Kesehatan Kota Bandung. (2018). Diunduh dari: <https://dinkes.bandung.go.id/dashboard>

- [.php?page=profildinas](#). Diakses 29 Februari 2020.
11. Manuaba, Ida Bagus. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta:EGC.
  12. Wiknjosastro, Hanifa. (2008). *Ilmu Kandungan*. Edisi 2. Jakarta:EGC.
  13. Prawirohardjo, S. Wiknjosastro, H. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Edisi Ketiga. Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
  14. Kemenkes RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009*. Jakarta: Kemenkes RI.
  15. Wahono, Romi Satria, (2016). *Systematic Literature Review: Pengantar, Tahapan dan Studi Kasus*. <https://romisatriawahono.net/publications/2016/wahono-slr-may2016.pdf>. Diakses pada tanggal 23 April 2020.
  16. Miles, M.B. Huberman,A.M, dan Saldana,J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
  17. Aryanti, Mira dan Apriliani, Purwandiyanti. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat Kabupaten Indramayu Tahun 2019*. 7 (2). 113-115.
  18. Zhanuarty, Rizkha, dkk. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Preeklampsia Berat Di Rumah Sakit Dustira Cimahi*. Unjani: Cimahi.
  19. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
  20. Klonoff, CHS, et al. (1989). *An Epidemiology Study Of Contraception and Preeclampsia*. JAMA 262 : 3143-3147.